

Pengaruh Teknik Tarik Benang Terhadap Kemampuan Menggambar di Taman Kanak-kanak

Silvia Ratih Pajrin¹, Farida Mayar²
Universitas Negeri Padang
Email:silviapajrin@gmail.com, mayarfarida@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi kurangnya kemampuan menggambar anak usia 5-6 tahun dan penggunaan kegiatan yang kurang kreatif oleh guru. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh teknik tarik benang terhadap kemampuan menggambar anak di Taman Kanak-kanak Putih Asri Kamboja Sumedang Pesisir Selatan. Kemampuan menggambar anak yang akan diteliti adalah kemampuan memilih warna, menggambar sederhana, menggambar bebas dengan berbagai media, memahami simbol gambar dan menuangkan imajinasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang berbentuk *Quasy Eksperimen*. Populasi penelitian adalah 35 orang anak Taman Kanak-kanak Putih Asri Kamboja Sumedang Pesisir Selatan. Teknik pengambilan sampel yaitu *purposive sampling* anak kelas B1 dan kelas B2, masing-masing kelas berjumlah 10 orang anak. Teknik pengumpulan data menggunakan tes perbuatan, berupa pernyataan sebanyak 7 butir item. Teknik analisis data menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, uji hipotesis menggunakan bantuan aplikasi *IBM SPSS 22.0 for windows*. Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan mean yang diperoleh kedua kelompok, yaitu mean dari kelompok kelas eksperimen sebesar 21,50 sedangkan mean dari kelas kontrol 18,80. Pada pengujian *independent sampel t test* diperoleh nilai *sig (2-tailed)* sebesar 0,021. Nilai *t* kurang dari 0,05 ($0,021 < 0,05$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dalam teknik tarik benang terhadap kemampuan menggambar anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-kanak Putih Asri Kamboja Sumedang Pesisir Selatan.

Kata Kunci : Anak usia dini, kemampuan menggambar, teknik tarik benang

PENDAHULUAN

Anak usia dini merupakan sosok individu yang berada pada tahap pertumbuhan dan perkembangan dengan pesat, baik itu fisik maupun secara mental. Anak usia dini disebut unik, karena memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Zahroh (2021) anak usia dini yaitu individu yang memiliki usia 0-6 tahun sangat unik, memiliki keinginan untuk dikenali serta memiliki kepribadian yang egosentris di dalam masa perkembangannya.

Mukalipah (2022) menjelaskan bahwa karakteristik perkembangan anak usia 5-6 tahun, dimulai tumbuh rasa percaya diri, minat dan motivasi belajar terus tumbuh, serta rasa tanggung jawab meningkat, senang mengunjungi rumah teman, bermain gambar, suka bermain dengan plastisin, mengenali banyak warna dan mulai menggabungkan fantasi menjadi kenyataan. Menurut (Nuryani, 2019) pendidikan anak usia dini merupakan tempat pertama untuk mengembangkan potensi dasar anak.

Huliyah (2016) pendidikan anak usia dini merupakan tempat pondasi dasar bagi perkembangan anak pada usia emas, karena menurut para ahli psikologi, anak usia dini

hanya sekali dan tidak dapat diulangi, yang sangat menentukan bagi perkembangan kualitas manusia selanjutnya. Pada masa usia dini anak mudah menyerap informasi yang diterimanya dengan cepat disebut masa keemasan (*golden age*), sehingga pada usia ini pertumbuhan dan perkembangan anak perlu dikembangkan dengan optimal. Aspek dikembangkan pada anak berupa, nilai agama moral, fisik-motorik sosial emosional, kognitif, bahasa dan seni. Adanya pembelajaran pengembangan seni di TK bertujuan agar anak dapat menciptakan sesuatu berdasarkan hasil imajinasinya dan dapat menghargai atau mengapresiasi karya orang lain secara kreatif (Aini, 2021). Salah satu aspek seni yang perlu dikembangkan pada anak adalah kemampuan menggambar.

Jamilah (2020) mengatakan menggambar adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan cara mencoret-coret, mengores suatu benda ke benda yang lain dan memberi warna sehingga terdapat gambar. Menggambar merupakan kegiatan membentuk imajinasi dengan alat serta teknik beragam (F. P. Sari & Snd, 2020).

Daulay & Simatupang (2020) dalam penelitiannya menyatakan bahwa melukis dengan benang anak dapat berimajinasi, memecahkan masalah, menemukan pengalaman baru. Menggambar dengan teknik tarik benang dapat meningkatkan seni anak karena saat menggambar dengan teknik tarik benang anak dapat memilih warna dan mencampur warna serta menuangkan imajinasi, ide-ide, dan gagasan dalam proses menggambar. Menggambar dengan tarik benang merupakan kegiatan menggambar dengan mencelupkan benang kedalam pewarna.

Hasil pengamatan awal yang dilakukan peneliti di Taman Kanak-kanak Putih Asri Kamboja Sumedang, peneliti menemukan bahwa kemampuan menggambar anak belum berkembang optimal. Ini dikarenakan masih ada anak yang belum mampu menuangkan imajinasi dalam menggambar. Hal ini terlihat ketika pada saat kegiatan menggambar bebas anak sering bertanya apa yang harus digambarnya.

Permasalahan di atas terjadi karena kegiatan dan media yang digunakan guru dalam pembelajaran kurang bervariasi dan kurang menarik bagi anak atau terkesan monoton. Kegiatan yang digunakan guru untuk dalam menstimulasi perkembangan seni hanya kegiatan menirukan gambar yang ada dan mewarnai majalah. Kegiatan menggambar yang dilakukan anak hanya menggunakan kertas HVS, pensil, dan krayon. Dengan ini peneliti menggunakan kegiatan menggambar teknik tarik benang untuk mengembangkan kemampuan menggambar anak dengan menggunakan kanvas, benang, pewarna sebagai media menggambar. Berdasarkan permasalahan di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Teknik Tarik Benang terhadap Kemampuan Menggambar Anak Usia 5-6 Tahun Di Taman Kanak-kanak Putih Asri Kamboja Sumedang Pesisir Selatan”.

METODE PENELITIAN

Penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksperimen dalam bentuk *Quasy Eksperimen* (eksperimen semu). Lokasi studi di Taman Kanak-kanak Putih Asri Kamboja Sumedang Pesisir Selatan. Populasi penelitian ini 35 anak dan teknik pengambilan sampelnya yaitu *Purposive Sampling*. Sampel pada penelitian ini yaitu kelas B1 dan kelas B2 yang masing-masingnya berjumlah 10 orang anak. Teknik pengumpulan data menggunakan tes perbuatan, berupa pernyataan sebanyak 7 butir item.

Tahapan *pre-test* dilaksanakan sebagai tahapan awal dalam penelitian untuk mengetahui kemampuan awal menggambar anak, setelah itu hari berikutnya dilakukan perlakuan dengan menggunakan teknik tarik benang dikelas eksperimen. Selanjutnya setelah dilakukan *pre-test* dan perlakuan terhadap kemampuan menggambar anak akan diadakan *post-test* untuk mengukurnya.

Untuk memudahkan penyusunan instrumen, maka digunakan kisi-kisi instrumen. Teknik analisis data melalui tiga tahap yaitu tahap uji normalitas, tahap uji homogenitas, tahap uji hipotesis. Kemudian data diolah menggunakan uji (*t-test*) memakai aplikasi SPSS 22.0 for windows.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penggunaan teknik tarik benang terhadap kemampuan menggambar anak di Taman Kanak-kanak Putih Asri Kamboja Sumedang Pesisir Selatan membuktikan bahwa teknik tarik benang berpengaruh terhadap kemampuan menggambar anak pada kelas eksperimen. Sebelum dilakukan uji hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas terhadap hasil penelitian. Dari hasil uji normalitas dan uji homogenitas data berdistribusi normal dan mempunyai varians homogen pada *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen dan kontrol. Penelitian ini juga menggunakan uji hipotesis menggunakan *t-test* dengan uji *independent sample t-test*.

Tabel 1. Statistik Pre-Test Kelas Eksperimen

Pre-Test Eksperimen		
N	Valid	10
	Missing	0
Mean		15,90
Std. Error of Mean		,657
Median		16,00
Mode		16
Std. Deviation		2,079
Variance		4,322
Range		7
Minimum		12
Maximum		19
Sum		159

Data tersebut menunjukkan rata-rata 15,90, standar deviasi 2,079, nilai minimum 12 dan nilai maksimum 19.

Tabel 2. Statistik Pre-Test Kelas Kontrol

Pre-Test Kontrol		
N	Valid	10
	Missing	0
Mean		15,30
Std. Error of Mean		,907
Median		16,50
Mode		18
Std. Deviation		2,869
Variance		8,233
Range		8
Minimum		10
Maximum		18
Sum		153

Data tersebut menunjukkan rata-rata 15,30 standar deviasi 2,869, nilai minimum 10, dan nilai maksimum 18.

Tabel 3. Statistik Post-Test Kelas Eksperimen

Post- Test Eksperimen		
N	Valid	10
	Missing	0
Mean		21,50
Std. Error of Mean		,703
Median		22,00
Mode		20
Std. Deviation		2,224
Variance		4,944

Range	7
Minimum	17
Maximum	24
Sum	215

Data tersebut menunjukkan rata-rata 21, 50, standar deviasi 2, 224, nilai minimum 17 dan nilai maksimum 24.

Tabel 4. Statistik Post-Test Kelas Kontrol

Post-Tes Kontrol		
N	Valid	10
	Missing	0
Mean		18,80
Std. Error of Mean		,800
Median		18,50
Mode		17 ^a
Std. Deviation		2,530
Variance		6,400
Range		8
Minimum		14
Maximum		22
Sum		188

Data tersebut menunjukkan rata-rata 18, 80, standar deviasi 2, 530, nilai minimum 14, dan nilai maksimum 22.

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa secara keseluruhan terjadi kenaikan terhadap kelas kontrol skor anak *mean* kelas kontrol untuk *pre-test* 15, 30 dan *post-test* 18,80. Selain itu terdapat peningkatan kemampuan menggambar anak melalui teknik tarik benang di kelompok eksperimen. Berdasarkan tabel di atas terlihat secara keseluruhan terjadi kenaikan terhadap skor anak *mean pre-test* 15,90 dan *post-test* 21,50. Pada kedua kelas hasil dari penelitiannya sama-sama berkembang tetapi kelas eksperimen lebih tinggi skornya dari pada kelas kontrol.

Tabel 5. Uji Normalitas

	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a	Shapiro-Wilk
--	-------	---------------------------------	--------------

		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil	Pre-Test Eksperimen	,219	10	,190	,956	10	,738
	Pre-Test Kontrol	,223	10	,172	,873	10	,109
	Post-Test Eksperimen	,189	10	,200*	,904	10	,244
	Post-Test Kontrol	,138	10	,200*	,945	10	,609

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil perhitungan yang disajikan dalam tabel diperoleh nilai *Sig Kolmogorov-Smirnov* untuk *pre-test* kelas eksperimen adalah 0,190 dan pada kelas kontrol 0,172. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga data tersebut berdistribusi normal. Selanjutnya nilai *sig Kolmogorov-Smirnov* untuk *post-test* pada kelas eksperimen adalah 0,200 dan pada kelas kontrol 0,200. Karena data memiliki *Sig* lebih besar dari 0,05 maka data saat *post-test* juga berdistribusi normal.

Tabel 6. Uji Homogenitas

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
,121	1	18	,732

Berdasarkan tabel pengujian diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikasinya adalah 0,732, karena nilai signifikasinya lebih dari 0,05 yakni $0,732 > 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa sampel memiliki varian yang homogen atau berasal dari populasi dengan varian yang sama. Varian dari kedua populasi yang sama, maka penelitian dapat dilanjutkan ke tahap berikutnya.

Tabel 7. Independent Sample T-Test

Independent Samples Test									
	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper

Hasil	Equal variances assumed	,121	,732	2,535	18	,021	2,700	1,065	,462	4,938
	Equal variances not assumed			2,535	17,708	,021	2,700	1,065	,460	4,940

Uji hipotesis post-tets pada kelas kontrol dan eksperimen didapatkan nilai *sig* (2-tailed) yakni sejumlah $0,021 < 0,005$. Hasil ini berpedoman pada nilai yang terdapat dalam tabel *Equal variances assumed*. Jadi dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, maka hasilnya ada perbedaan yang signifikan antara kemampuan menggambar anak menggunakan teknik tarik benang dan tidak menggunakan teknik tarik benang.

Hasil penelitian pengaruh teknik tarik benang terhadap kemampuan menggambar anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-kanak Putih Asri Kamboja Sumedang Pesisir Selatan. Diperlukan pembahasan guna menjelaskan dan memperdalam kajian penelitian ini. Menggambar adalah ekspresi mental dan visual perasaan anak usia dini dalam bentuk coretan dan warna yang mengekspresikan ide dan perasaan melalui penggunaan alat menggambar tertentu untuk mendapatkan penglihatan (Mayar, 2021:51). Menggambar aktivitas yang mengembangkan imajinasi karena menggabungkan banyak hal menjadi sesuatu yang indah (A. H. Sari, 2020).

Menurut Zarkasi & Suwasono (2020) teknik tarik benang ini merupakan cara membuat kreasi hasil gambar bebas yang dilakukan dengan mencelupkan benang ke dalam adonan pewarna dan meletakkan benang yang sudah dicelupkan ke dalam adonan pewarna jika ingin menghasilkan warna yang bermacam-macam, lakukan ke dalam empat warna yang ada. Kemampuan menggambar anak usia 4-7 tahun berada pada masa pra-bagan yaitu, anak mulai dapat menggoreskan alat gambar membentuk pola atau gambar secara garis besarnya sesuai objek, bentuk coretan garis terarah dan bisa dimaknai, anak menggambar sederhana seperti (menggambar kepala dengan lingkaran, langit dengan goresan, pohon dan bunga) yang ada dilingkungan sekitar anak (Lowenfeld dan Brittan, 1982:54).

Aisyah dkk (2018:7.6-7.7) mengatakan anak usia 4-7 tahun berada pada masa *pre-schematic stage*, dimana pada tahap ini anak dapat memahami simbol gambar yang dibuatnya untuk menggambar sesuatu namun biasanya tidak sesuai dengan maksud, warna cenderung warna kesukaannya. Wahyuni (2018) anak rentang usia (usia 4-7 tahun), tahap ini motorik anak sudah lebih berkembang dan mampu menuangkan imajinasinya dengan baik. Sit dkk (2016:166-167) Pada usia 4-7 tahun tahapan periode seni rupa menggambar anak TK kelompok B, berada pada masa pra-bagan (*preschematic*), anak sudah menggambar bentuk geometri (lingkaran, segitiga, persegi panjang) bentuk geometri ini dalam menggambar simbol-simbol oleh anak seperti (rumah, orang dan gunung), anak dapat menggambar bebas menggunakan berbagai media dengan rapi, anak laki-laki lebih

suka menggambar bentuk obyek sedangkan anak perempuan bentuk obyek beserta warnanya. Sebagaimana kemampuan menggambar anak di Taman Kanak-kanak Putih Asri Kamboja Sumedang Pesisir Selatan dengan teknik tarik benang berkembang dengan baik. Berdasarkan penelitian perbedaan antar kelas eksperimen dan kelas kontrol terkait dalam kemampuan menggambar anak usia 5-6 tahun adalah pada kelas eksperimen menggunakan teknik tarik benang. Sedangkan kelas kontrol menggunakan *finger painting*. Kegiatan menggambar teknik tarik benang ini menggunakan kanvas, pewarna yang terdiri dari warna (putih, biru, kuning, merah), dan benang.

Berdasarkan hasil penelitian pengaruh teknik tarik benang terhadap kemampuan menggambar anak di kelas eksperimen lebih berpengaruh dari pada hasil kemampuan di kelas kontrol. Pada kemampuan awal anak mengenal menggambar saat *pre-test* di kedua kelas hampir sama yaitu kelas eksperimen memperoleh *mean* 15,50 dan di kelas kontrol 15,30. Namun setelah diberikan perlakuan pada masing-masing kelas perolehan nilai *post-test* mengalami perbedaan yang signifikan yaitu kelas eksperimen memperoleh *mean* 21,50 dan kelas kontrol 18,80. Perolehan nilai maksimum dan minimum pada kedua kelas juga berbeda. Pada kelas eksperimen nilai maksimum 24 dan nilai minimum 17, sedangkan kelas kontrol nilai maksimum 22 dan nilai minimum 14. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara kemampuan menggambar anak usia 5-6 tahun dikelas eksperimen dan kelas kontrol, sehingga menunjukkan penggunaan teknik tarik benang sangat berpengaruh terhadap kemampuan menggambar anak usia 5-6 tahun.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang telah dilakukan, dapat diambil simpulan sebagai berikut: 1) Berdasarkan tabel uji normalitas nilai *Sig Kolmogorov-Smirnov* pada saat *pre-test* kelas eksperimen adalah 0,190 dan pada kelas kontrol 0,172. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga data tersebut berdistribusi normal. Selanjutnya nilai *sigKolmogorov-Smirnov* untuk *post-test* pada kelas eksperimen adalah 0,200 dan pada *post-test* kelas kontrol 0,200. Karena data memiliki *Sig* lebih besar dari 0,05 maka data pada kelas juga berdistribusi normal. 2) Berdasarkan tabel uji homogenitas diketahui nilai signifikan (*sig*) pada signifikasinya adalah 0,732, karena nilai signifikasinya lebih dari 0,05 yakni $0,732 > 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa sampel memiliki varian data *post-test* kelas eksperimen dan kontrol homogen atau berasal dari populasi dengan varian yang sama. 3) Berdasarkan uji hipotesis nilai *sig. (2-tailed)* adalah sebesar $0,021 < 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan (nyata) antara mengembangkan kemampuan menggambar anak menggunakan teknik tarik benang dalam mengembangkan kemampuan menggambar anak di Taman Kanak-kanak Putih Asri Kamboja Sumedang Pesisir Selatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, S. R. (2021). *Pengembangan Kompetensi Seni Dalam Pembelajaran Di Tk Diponegoro 95 Teluk Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas*.
- Aisyah, Siti Dkk. 2018. *Perkembangan Dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Daulay, & Simatupang. (2020). Pengaruh Kegiatan Melukis Dengan Benang Terhadap

- Perkembangan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Aisyiyah Bustanul Athfal 06 Medan Bromo. *Bunga Rampai Uisa Emas*, 6(2), 16–22.
- Huliyah, M. (2016). Hakikat Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Guru Raudlatul Athfal*, 1(1), 60–71.
- Jamilah. (2020). Penerapan Kegiatan Menggambar Untuk Mengembangkan Motorik Anak Di Ra Assyifa Medan Johor Jamilah. *Jurnal Ansiru PAI*, 4, 69–77.
- Lovewenfeld, V. & Brittam, L. W. 1982. *Creative and Mental Growth*. London: MacMillan.
- Mayar, Farida. (2021). *Menggambar Melalui Ekspresi Bebas Bagi Anak Usia Dini*. Yogyakarta:Deepublish (Grup Penerbitan CV Budi Utama).
- Mukalipah. (2022). *Meningkatkan Kemampuan Berhitung Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Penerapan Metode Penemuan Terbimbing Peserta Didik Kelompok B3 Tk Negeri Pembina Mataram*. 2, 189–204.
- Nuryani, W. (2019). *Hubungan antara Kegiatan Usap Abur dengan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini*.
- Sari, A. H. (2020). Studi Kasus Strategi Guru Dalam Kegiatan Menggambar Untuk Pengembangan Seni Rupa Anak. [Http://Jurnal.Upmk.Ac.Id/Index.Php/Pelitapaud](http://Jurnal.Upmk.Ac.Id/Index.Php/Pelitapaud), 4(2), 150–155.
- Sari, F. P., & Snd, R. B. (2020). *Tinjauan Kemampuan Menggambar Menggunakan Pola Pada Anak Di Tk B Ra Al-Fazwa Deli Serdang Abstrak*. Gorga: *Jurnal Seni Rupa*. 9(1).
- Sit, Masganti, dkk. (2016). *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Teori Dan Pratik*. Medan:Perdana Publishing.
- Wahyuni, R. S. (2018). *Upaya Meningkatkan Kecerdasan Visual*. *Jurnal Tuas Siliwangi*. 4(1).
- Zahroh, R. S. (2021). Implementasi Pola Asuh Orang Tua Demokratis Dalam Membentuk Kemandirian Anak Usia Dini. *Loka Karya Pendidikan Islam Anak Usia Dini IAIN Ponorogo "Pengembangan Potensi Anak Usia Dini" Tahun 2021*, 63–75.
- Zarkasi, S., & Suwasono, B. T. (2020). Penciptaan Karya Seni Rupa Abstraksi Wajah Togog Dan Topeng Bujang Ganong Dengan Teknik Cbt (Cetak Benang Tarik). *Acintya Jurnal Penelitian Seni Budaya*, 11(2), 139–150. <https://doi.org/10.33153/acy.v11i2.2756>